

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asuhan kebidanan berkelanjutan (*Continuity Of Care*) yaitu pemberian asuhan kebidanan sejak kehamilan, bersalin, nifas, dan neonatus hingga memutuskan menggunakan alat kontrasepsi, dengan tujuan sebagai upaya membantu memantau dan mendeteksi adanya kemungkinan timbulnya komplikasi yang menyertai ibu dan bayi dari masa kehamilan sampai ibu menggunakan alat kontrasepsi Masalah kesehatan ibu dan bayi masih menjadi perhatian global. Data dari World Health Organization menunjukkan bahwa sebagian besar kematian ibu terjadi akibat komplikasi yang sebenarnya dapat dicegah melalui pelayanan kesehatan yang tepat dan berkesinambungan. (Ariani et al., 2022).

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator yang dapat menggambarkan kesejahteraan masyarakat di suatu negara. Menurut WHO 2024, jumlah kematian ibu masih sangat tinggi mencapai 287.000 perempuan meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan pada tahun 2020. Tingginya jumlah kematian ibu di berbagai wilayah di dunia mencerminkan kesenjangan dalam akses terhadap layanan kesehatan yang berkualitas dan kesenjangan pendapatan. Penyebab kematian tertinggi pada ibu hamil dan persalinan yaitu pendarahan hebat, infeksi setelah melahirkan, tekanan darah tinggi selama kehamilan (preeklamsia dan eklamsia), komplikasi persalinan dan aborsi yang tidak aman (Ilmu et al., 2024).

Menurut World Health Organization (WHO) Angka Kematian Ibu Di Dunia yaitu sebesar 303.000 jiwa di kawasan ASEAN yaitu per 100.000 KH. Sustainable Development Goals (SDGs) memiliki target untuk menurunkan AKI menjadi 70 per 100.000 KH pada tahun 2030. Secara nasional AKI di Indonesia telah menurun yang awalnya 305 per 100.000 KH menjadi 205 per 100.000 KH. Hasil tersebut menunjukkan penurunan yang signifikan dan hal tersebut harus tetap dipertahankan dan bahkan didorong menjadi lebih baik lagi

untuk mencapai target di tahun 2024 yaitu 183 per 100.000 KH DAN 70 PER 100.000 KH tahun 2030 (Bina et al., 2025)

Jumlah Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia pada tahun 2022 masih di kisaran 305 per 100.000 Kelahiran mati, sedangkan target AKI di Indonesia pada tahun 2024 yang ditentukan yaitu 183 per 100.000 KH, sehingga AKI masih terbilang tinggi. Kematian ibu di Indonesia didominasi oleh tiga penyebab utama kematian yaitu pendarahan, Hipertensi dalam Kehamilan (HDK) dan infeksi (Medika et., al 2024).

Angka Kematian Ibu (AKI) di NTT tahun 2022. Jumlah kematian ibu di Provinsi NTT sebanyak 171 kasus dengan jumlah tertinggi terjadi di Kabupaten Timor Tengah Selatan, Kupang, Manggarai Timur, Manggarai, Sumba Barat Daya, dan Sumba Timur. Jumlah ini mengalami penurunan dari sebelumnya 181 kasus di tahun 2021. Meski jumlah kematian ibu mengalami penurunan, jumlah kematian bayi di NTT masih terus meningkat. Peningkatan ini terjadi sebanyak 184 kasus di mana 995 kasus kematian bayi di tahun 2021 naik menjadi 1.139 kasus di tahun 2022. Kabupaten dengan jumlah kematian bayi tertinggi terjadi di Kabupaten Timor Tengah Selatan, Manggarai, Manggarai Barat, Kupang, Sikka, Sumba Barat Daya, Sumba Timur, dan Timor Tengah Utara (Elisabeth Brielin Sinu & Ambrosius Dedi A. Sinu, 2023).

Angka Kematian Ibu di Kota Kupang pada tahun 2023, jumlah kasus Angka Kematian Ibu (AKI) di Kota Kupang tercatat sebanyak 149 kasus dengan kelahiran mati. Penyebab kematian ini di akibatkan oleh berbagai faktor, termasuk pendarahan, preeklampsia, dan faktor lainnya. Oleh karena itu, diharapkan Dinas Kesehatan Kota Kupang akan terus berupaya untuk mempercepat penurunan AKI di wilayah ini melalui inovasi lainnya dalam pengawasan terhadap ibu hamil, bersalin, dan masa nifas (Dinas Kesehatan Kota Kupang, 2024).

Angka Kematian Bayi (AKB) di Kota Kupang pada tahun 2023 tercatat sebesar 44 kasus kematian bayi. Angka ini menunjukkan penurunan yang signifikan jika dibandingkan dengan AKI. Pada tahun 2020 yang tercatat sebanyak 243 kasus (Dinas Kesehatan Kota Kupang, 2024).

Manfaat *continuity of care* dapat diberikan melalui tim bidan yang berbagi beban kasus, yang bertujuan untuk memastikan bahwa ibu menerima semua asuhannya dari satu bidan atau tim praktiknya. Bidan dapat bekerja sama secara multi disiplin dalam melakukan konsultasi dan rujukan dengan tenaga kesehatan lainnya. Dampak yang akan timbul jika tidak dilakukan asuhan kebidanan yang berkesinambungan adalah dapat meningkatkan risiko terjadinya komplikasi pada ibu dan bayi yang tidak ditangani sehingga menyebabkan penanganan yang terlambat terhadap komplikasi dan meningkatkan angka morbiditas dan mortalitas.

Hasil Laporan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) di Puskesmas Baumata. Pada tahun 2024, tidak tercatat adanya kematian ibu dan anak. Pemberian pelayanan komprehensif merupakan komponen penting dalam upaya penurunan angka kematian ibu dan anak, karena dengan pelayanan berkesinambungan, tenaga kesehatan dapat memantau kondisi ibu sejak masa kehamilan hingga pemilihan metode kontrasepsi yang tepat, sehingga dapat mengidentifikasi secara dini komplikasi yang dapat membahayakan ibu dan bayi.

Ny. V.M termasuk dalam kelompok risiko rendah dengan total skor Poedji Rohcjeti 2 (skor awal ibu hamil 2). Oleh karena itu, penulis melakukan studi kasus berjudul Asuhan Kebidanan Berkelanjutan pada Ny.V.M Di Pukesmas Baumata periode 03 Februari s/d 01 Mei 2026

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka disusun rumusan masalah dalam laporan tugas akhir yaitu bagaimana “Asuhan Kebidanan berkelanjutan pada Ny.V.M. di Puskesmas Baumata pada periode 03 Februari s/d 01 Mei 2026”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mahasiswa mampu melaksanakan asuhan kebidanan berkelanjutan pada Ny V.M dengan pendekatan manajemen kebidanan tujuh langkah Varney dan pendokumentasian SOAP.

2. Tujuan Khusus

Mahasiswa mampu :

- a. Melakukan asuhan kebidanan kehamilan pada Ny.V.M dengan pendekatan manajemen tujuh langkah Varney dan pendokumentasian SOAP
- b. Melaksanakan asuhan kebidanan persalinan pada Ny.V.M dengan menggunakan pendokumentasian SOAP,
- c. Melaksanakan asuhan kebidanan bayi baru lahir pada bayi Ny.V. M dengan pendekatan manajemen tujuh Langkah Varney pendokumentasian SOAP.
- d. Melaksanakan asuhan kebidanan masa nifas pada Ny.V.M dengan menggunakan pendokumentasian SOAP
- e. Melaksanakan asuhan kebidanan keluarga berencana pada Ny.V.M dengan menggunakan pendokumentasian SOAP.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil studi kasus ini dapat sebagai pertimbangan masukan untuk menambah wawasan tentang kasus yang diambil

2. Manfaat Aplikatif

a. Poltekkes Kemenkes Kupang

Hasil studi kasus ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan penanganan kasus kebidanan secara berkelanjutan

b. Ikatan Bidan Indonesia (IBI) daerah Nusa Tenggara Timur Sebagai sumbangan teoritis maupun aplikasi bagi profesi bidan dalam asuhan kebidanan pada kasus kebidanan secara berkelanjutan

c. Masyarakat Baumata Kabupaten Kupang

Agar klien maupun masyarakat bisa melakukan deteksi dari kebidanan secara berkelanjutan

d. Mahasiswa Kebidanan Poltekkes Kemenkes Kupang

Hasil studi kasus ini dapat menjadi sumber pengetahuan bagi para mahasiswa Kemenkes Poltekkes Kupang mengenai asuhan

kebidanan secara berkelanjutan.

E. Keaslian Studi Kasus

Tabel 1. 1 Perbedaan keaslian penelitian

No	Waktu	Lokasi	Judul Kasus
1.	03 April s/d 29 mei 2025	TPMB Trimurdani Semsai	Ny. M umur 31 tahun G4P3A0AH3 UK 37 minggu 5 hari intrauteri, janin tunggal, hidup, letak kepala, keadaan ibu dan janin baik.
2.	03 feb- ruari s/d 01 Mei 2026	Puskesmas Baumata	Ny. V umur 26 tahun G2P1AOAH1 UK 29 minggu intrauteri, janin tunggal, hidup letak kepala, keadaan ibu dan janin baik.

Persamaannya adalah sama-sama menggunakan asuhan kebidanan fisiologis dengan metode tujuh langkah Varney dan catatan perkembangan SOAP.